

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah tempat atau tujuan fisik yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan Bahasa, Fakultas Agama Islam, dan Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beralamat di Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183. Peneliti memilih obyek tersebut karena beberapa alasan, yaitu jarak yang dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau, serta ingin mengetahui seberapa jauh pengelolaan sumber daya manusia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan Bahasa, Fakultas Agama Islam, dan Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu belum pernah ada yang meneliti variabel yang sama dengan yang dipilih peneliti.

Menurut Sekaran & Bougie (2017) subyek penelitian merupakan salah satu anggota dari sampel yang akan diteliti. Subyek yang diambil untuk penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alasan peneliti memilih subyek tersebut adalah karena pengamatan pribadi dari peneliti serta karyawan merupakan pegawai yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga cocok untuk mendukung variabel dari peneliti.

## **B. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian yang digunakan peneliti di sini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari subyek penelitian oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian yang diambil. Jenis data ini diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan penyebaran kuesioner kepada karyawan yang ada di obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut Sugiyono (2018), dijelaskan bahwa kuesioner merupakan sebuah metode pengumpulan data yang memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada respondennya. Responden yang diberikan kuesioner diharapkan untuk dapat memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan dengan sebaik-baiknya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala penghitungan. Menurut Sekaran & Bougie (2017) skala likert merupakan skala yang disusun untuk mengukur seberapa kuat subyek dalam menyetujui suatu pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, item-item pertanyaan atau pernyataan disusun ke dalam sebuah angket yang dengan 5 (lima) poin di setiap pertanyaan atau pernyataannya. 5 (lima) poin tersebut dimulai dari angka 1 (satu) sebagai jawaban sangat tidak setuju hingga angka 5 (lima) sebagai jawaban sangat setuju. Pada penelitian ini, yang menggunakan 5 (lima) poin adalah variabel X dan Z, sedangkan variabel Y menggunakan 7 (tujuh) poin. 7 (tujuh) poin tersebut dimulai dari angka 1 (satu)

sebagai jawaban tidak pernah hingga angka 7 (tujuh) sebagai jawaban setiap hari.

### C. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sekaran & Bougie (2017) populasi adalah keseluruhan orang yang ada di dalam kelompok, kejadian, atau hal-hal yang dirasa menarik dalam suatu masalah. Untuk populasi pada penelitian ini, peneliti mendapati bahwa jumlah populasi karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan Bahasa, Fakultas Agama Islam, dan Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah berjumlah 128 orang. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 120 lembar dan ada 115 lembar yang dikembalikan kepada peneliti.

Tabel 3.1 Data Populasi

Jumlah Populasi	128
Jumlah Kuesioner yang Dibagikan	120
Jumlah Kuesioner yang Dikembalikan	115
Jumlah Kuesioner yang Tidak Layak Uji	27
Jumlah Kuesioner yang Layak Uji	88

Untuk penggunaan sampel, peneliti memilih karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan Bahasa, Fakultas Agama Islam, dan Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan

yaitu teknik sensus. Hal ini dilakukan untuk menghindari resiko yang dihasilkan dari jumlah sampel yang sedikit.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang terdiri dari stres kerja, kepuasan kerja, dan *workplace deviant behaviour* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

<b>Definisi Operasional Variabel</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item Pertanyaan</b>
Stres kerja (X1)	Stres kerja adalah perasaan psikologis seseorang yang menekan atau merasa tertekan dalam menghadapi pekerjaan.  Mangkunegara (2008)	1. Beban Kerja 2. Ketersediaan Waktu 3. Peran Individu dalam organisasi 4. Ketidakjelasan peran (Role Ambiguity) 5. Karakteristik Tugas pekerjaan  Mangkunegara (2008)	10 item
Kepuasan kerja (X2)	Kepuasan kerja merupakan hasil dari persepsi karyawan tentang seberapa baik pekerjaan dan seberapa pentingnya pekerjaan tersebut bagi mereka.  (Luthans, 2011)	1. Kepuasan 2. Penghargaan 3. Keterlibatan 4. Penilaian pekerjaan  S. Crow <i>et al</i> (2012)	6 item
<i>Workplace deviant behaviour</i> (Y)	<i>Workplace deviant behavior</i> merupakan sebuah perilaku warga organisasi yang melanggar aturan, serta budaya organisasi secara ringan maupun berat sehingga berpotensi mengancam kesejahteraan organisasi, anggota, atau keduanya.  Robinson & Bennett (1995)	1. Penyimpangan produksi 2. Penyimpangan properti 3. Penyimpangan politik 4. Agresi individu  Robinson & Bennett (1995)	19 item

### **E. Uji Kualitas Instrumen**

Uji kualitas instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sekaran & Bougie (2017), validitas adalah pengujian yang membahas seberapa baik suatu instrumen yang dikembangkan untuk mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Instrumen yang valid membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan telah valid. Menurut Sugiyono (2018) adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian.

Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan untuk meneliti masalah yang ada. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dikatakan baik jika *Construct Reliability (CR)* menunjukkan 0.70 atau lebih, sedangkan 0.60 - 0.70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model dikatakan baik.

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghazali (2016), analisis jalur merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian dari matrik korelasi dari dua atau lebih model. Analisis jalur biasanya digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi atau intervening. Variabel mediasi atau intervening adalah variabel perantara yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara tidak langsung. Analisis jalur hanya dapat menentukan pola hubungan antara 3 (tiga) atau lebih

variabel dan tidak dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Pengukuran dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) juga diikuti dengan penggunaan analisis regresi. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Langkah-langkah yang harus digunakan dalam pengukuran *path analysis* adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 (satu) yaitu stres kerja sebagai variabel independen mempengaruhi kepuasan kerja sebagai variabel dependen. Menurut Sekaran & Bougie (2017), analisis regresi sederhana digunakan apabila variabel bebas dihipotesiskan dan dapat mempengaruhi satu variabel terikat. Regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Sugiyono (2018) merumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan dalam variabel dependen

a : Konstanta atau bila harga  $X = 0$

$b$  : Koefisien regresi

(Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.)

$X$  : Nilai variabel independen

## 2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini juga menggunakan regresi linear berganda, di mana untuk menguji apakah stres kerja dan kepuasan kerja sebagai variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *workplace deviant behaviour* sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 2 (dua) yaitu apakah kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap *workplace deviant behaviour* dan hipotesis 3 (tiga) yaitu apakah stres kerja dan memiliki pengaruh langsung terhadap *workplace deviant behaviour* sebagai variabel dependen. Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi sederhana, hanya saja yang membedakan adalah pada analisis ini peneliti harus menggunakan lebih dari satu variabel terikat untuk dapat lebih menjelaskan varians dalam variabel terikat.

Rahmawati *dkk* (2017) menjelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Di mana:

Y = variabel dependen / tergantung / terikat

$b_0$  = konstanta regresi atau titik potong dengan sumbu

Y

$b_1 b_2$  = koefisien regresi

$X_1 X_2$  = variabel independen / bebas/ pengaruh

e = 0

Sementara dalam penelitian ini, ada 2 (dua) variabel independen yang digunakan. Model regresi yang digunakan menurut Rahmawati *dkk* (2017), yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

Y = *Workplace deviant behaviour*

$X_1$  = Stres kerja

$X_2$  = Kepuasan kerja

### 3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghazali (2016) analisis jalur digunakan untuk menguji persamaan regresi yang diikuti oleh beberapa variabel

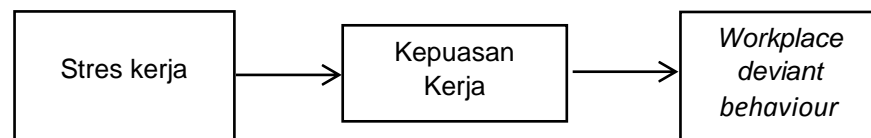


independen dan dependen sekaligus, sehingga memungkinkan adanya pengujian terhadap variabel mediasi atau intervening. Ghozali (2016) juga menjelaskan bahwa analisis jalur atau *path analysis* juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel di dalam model ataupun hubungan tidak langsung antar variabel yang ada di dalam model.

Ghozali (2016) memberikan contoh sederhana apabila kita mempunyai 2 (dua) variabel independen yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  yang berkorelasi dan satu variabel dependen  $Y$ , hubungan kausalitas ketiga variabel ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2$$

Atau dapat digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Jalur Sederhana

#### 4. Analisis Sobel

Selain menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dalam menentukan signifikansi variabel intervening juga menggunakan aplikasi Uji Sobel yaitu dengan *Sobel Test Calculator for the Significance Of Medication*. Dengan uji sobel kita bisa mengetahui apakah ada pengaruh tidak langsung variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Pengujian hipotesis ini dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji sobel (*Sobel Test*) (Ghozali, 2017). Uji

sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X1 ke Y. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y lewat X2 dihitung dengan cara jalur X1-X2 (a) dengan jalur X2-Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab= (c-c1) dimana c adalah pengaruh X1 terhadap Y tanpa mengontrol X2, sedangkan c1 adalah koefisien pengaruh X1 terhadap Y setelah mengontrol X2.

Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb dan besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah Sab yang ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening

b : jalur variabel intervening dengan variable dependen (Y)

sa : standar error koefisien a

sb : standar error koefisien b

Persyaratan sebelum melakukan analisis jalur atau *path analysis* yaitu menggunakan analisis regresi. Untuk melakukan pengujian analisis regresi secara lebih lanjut, peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terbagi lagi ke dalam uji *multikolonieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji normalitas. Hal tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Uji Multikolonieritas

Menurut Rahmawati *dkk* (2017) multikolonieritas menjelaskan antara variabel independen yang ada di dalam model penelitian memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen.

Analisis untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu:

- 1) Melihat nilai t hitung, R2 dan F ratio. Apabila R2 tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).
- 2) Menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Apabila diantara 2 (dua) variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.09) maka di dalam model regresi terdapat multikolonieritas.

- 3) Melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* merupakan faktor tambahan ragam. Jika *VIF* tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikoleniaritas, namun jika *VIF* melebihi 1 maka terjadi multikoleniaritas.

Sementara Ghozali (2016) menjelaskan bahwa cara menguji ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* di bawah 10 maka model regresi tidak ada multikolinieritas, dan sebaliknya. Cara yang lain yaitu dengan melihat jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai *VIF* tidak ada yang lebih dari 10 dan *tolerance*  $> 0,1$  maka dapat dikatakan bahwa di dalam model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Rahmawati *dkk* (2017) menerangkan bahwa uji heteroskedastisitas menunjukkan jika varians variabel di dalam model tidak sama atau konstan. Konsekuensi yang diperoleh dari heteroskedastisitas adalah *estimator* (penaksir) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *Park*, metode *Glejser*, metode *Spearman Rank Corelation*, dan metode *Goldfield-Quandt*.

Menurut Ghozali (2016) ada beberapa cara untuk memperbaiki model penelitian yang terdapat heteroskedastisitas di dalamnya, yaitu:

- 1) Melakukan transformasi ke dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.

Misalnya model awalnya sebagai berikut:

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + u_t$$

Model transformasinya menjadi sebagai berikut:

$$Y/X_1 = b_0/X_1 + b_1 + b_2X_2/X_1 + u_t/X_1$$

Dalam bentuk di atas  $b_1$  sebagai konstanta dan  $b_0$  sebagai koefisien.

- 2) Melakukan transformasi logaritma sehingga model regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2$$

- c. Uji Normalitas

Rahmawati *dkk* (2017) menerangkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa suatu variabel dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari *alpha* 0.05.